

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian tentang gambaran kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) pada kehamilan cukup bulan di RSUD Wates tahun 2013 ini dilaksanakan di wilayah Kulon Progo pada tanggal 8-12 Juli 2014. RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo merupakan rumah sakit yang terletak di Jl. Tentara Pelajar Km. 1 No.5 Wates. RSUD Wates adalah rumah sakit tipe B non pendidikan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 720/Menkes/SK/2010 bertanggal 15 Juni 2010.

Rumah Sakit Umum Daerah Wates mempunyai bangsal kebidanan yang terbagi menjadi 3 yaitu Bangsal VK, NICU, dan Nifas. Persalinan di RSUD Wates pada tahun 2013 terdapat 1245 dan 240 ibu melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Bayi yang lahir dengan berat lahir rendah dari bangsal VK langsung dirujuk ke ruang NICU untuk mendapatkan penanganan lebih spesifik. Penatalaksanaan bayi berat lahir rendah (BBLR) yaitu dengan memasukan bayi ke dalam inkubator dan akan melakukan metode kangguru setelah ibu bayi dalam keadaan baik selain itu bayi tetap minum ASI melalui selang dan pencegahan infeksi telah dilakukan dengan baik di bangsal NICU yang terdapat 23 perawat dan bidan yang bertugas.

RSUD Wates merupakan pusat rujukan dalam menangani ibu bersalin dan bayi baru lahir. Bayi berat lahir rendah (BBLR) rujukan dari PUKESMAS

ataupun tempat kesehatan lain langsung mendapatkan penganan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada.

2. Karakteristik subjek penelitian

Karakteristik responden merupakan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang di teliti, bagian ini menyajikan diskripsi data hasil penelitian meliputi frekuensi dan persentase.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) pada kehamilan cukup bulan di RSUD Wates tahun 2013

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur Kehamilan		
Cukup bulan	100	100%
Jumlah	100	100%
Umur Ibu		
<20	8	8,0%
20-35	69	69,0%
>35	23	23,0%
Jumlah	100	100%
Penyakit Ibu		
Ada penyakit	11	11,0%
Tidak ada penyakit	89	89,0%
Jumlah	100	100%
Pendidikan Ibu		
SD	11	11,0%
SMP	23	23,0%
SMA	58	58,0%
PT	8	8,0%
Jumlah	100	100%
Pekerjaan		
IRT	65	65,0%
Petani	12	12,0%
Swasta	20	20,0%
PNS	1	1,0%
Wiraswasta	2	2,0%
Jumlah	100	100%

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari umur kehamilan terdapat 100 ibu (100%), karakteristik usia ibu, sebagian besar ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) pada usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 69 ibu (69,0%) dan

paling sedikit pada usia <20 tahun yaitu 8 ibu (8%), dari penyakit ibu sebagian ibu tidak memiliki penyakit yaitu 89 (89%), pendidikan terakhir sebagian besar ibu dengan pendidikan SMA yaitu 58 (58%) dan paling sedikit dengan pendidikan PT yaitu 8 (8%). Jenis pekerjaan ibu sebagian besar ibu dengan pekerjaan sebagai IRT yaitu 65 (65%) dan paling sedikit sebagai PNS yaitu 1 (1%).

3. Analisa hasil penelitian

Analisa Univariat

- a. Tabel 4.2 Distribusi frekuensi gambaran kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) pada kehamilan cukup bulan di RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo tahun 2013

Kategori	N	%
BBLER	0	0%
BBLSR	1	1%
BBLR	99	99%
Total	100	100%

Sumber: Data sekunder 2013

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa paling banyak ibu melahirkan BBLR yaitu 99 BBLR (99%) dan paling sedikit yaitu 1 BBLSR (1%).

- b. Tabel 4.3 Distribusi frekuensi gambaran kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) pada kehamilan cukup bulan berdasarkan penyakit ibu tahun 2013

PENYAKIT	BBL				Total	
	BBLSR		BBLR		N	%
	N	%	N	%		
Ada	0	0	11	11%	11	11%
Tidak Ada	1	1%	88	88%	89	89%
Total	1	1%	99	99%	100	100%

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa paling banyak ibu yang melahirkan Bayi berat lahir rendah (BBLR) yaitu ibu yang tidak menderita penyakit sebanyak 88 (88%). Paling banyak ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan sangat rendah (BBLSR) yaitu ibu yang tidak menderita penyakit terdapat 1 (1%).

- c. Tabel 4.4 distribusi frekuensi gambaran kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) pada kehamilan cukup bulan berdasarkan umur ibu tahun 2013

UMUR	BBL				Total	
	BBLSR		BBLR			
	N	%	N	%	N	%
<20 tahun	0	0	8	8%	8	8%
20-35 tahun	1	1%	68	68%	69	69%
>35 tahun	0	0%	23	23%	23	23%
Total	1	1%	91	99%	100	100%

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa paling banyak ibu melahirkan BBLR yaitu pada usia 20-35 tahun yaitu 68 (68%), paling sedikit pada usia <20 tahun yaitu 8 (8%) dan ibu yang melahirkan BBLSR yaitu 1 (1%) pada usia 20-35 tahun.

B. Pembahasan

1. Gambaran kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) pada kehamilan cukup bulan di RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo tahun 2013

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) pada kehamilan cukup bulan adalah berat saat lahir antara 1500-2500 gram yaitu 99 BBLR (99,0%) dan

tergolong dalam bayi berat lahir rendah (BBLR) dan paling sedikit yaitu 1 bayi berat lahir sangat rendah (BBLSR) (1%).

Hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 100 ibu dengan kehamilan cukup bulan melahirkan bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram sebanyak 100 (100%) hal ini disebabkan dari beberapa faktor diantaranya faktor ibu, janin, plasenta. Bayi dengan berat badan kurang dari berat badan yang seharusnya untuk usia kehamilannya dan dapat terjadi pada kehamilan cukup bulan menunjukkan bayi mengalami retardasi pertumbuhan intrauterine (Pantiawati, 2010).

Dari tabel 4.2 sebagian besar ibu melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) pada kehamilan cukup bulan dengan berat 1500- <2500 gram, pada penelitian ini bayi dapat lahir dengan berat <2500 gram dikarenakan adanya faktor-faktor yang menyebabkannya diantaranya faktor ibu, faktor janin, faktor plasenta dan lingkungan. Dan terdapat 1 ibu yang melahirkan bayi dengan berat <1500 gram pada kehamilan cukup bulan, hal ini terjadi karena janin berkembang kurang baik sesuai dengan umur kehamilannya dan juga adanya komplikasi pada saat kehamilan.

Hasil ini sesuai dengan teori Mauaba (2010) pada kehamilan cukup bulan bayi dapat lahir dengan berat lahir rendah dikarenakan terdapat gangguan pertumbuhan intrauterin (IUGR) yaitu bayi yang berat lahir kurang dari berat sebenarnya pada usia kehamilannya. Penyebab dismaturitas dari faktor ibu, faktor uterus dan faktor janin.

2. Gambaran kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) pada kehamilan cukup bulan berdasarkan penyakit ibu tahun 2013

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa paling banyak ibu yang melahirkan Bayi berat lahir rendah (BBLR) yaitu ibu yang tidak menderita penyakit sebanyak 88 (88%), dan hanya terdapat 11 (11%) ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah menderita penyakit sebelum hamil. Paling banyak ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan sangat rendah (BBLSR) yaitu ibu yang tidak menderita penyakit terdapat 1 (1%).

Dari tabel 4.3 sebagian besar ibu yang melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) sebanyak 88(88%) dan bayi dengan berat badan lahir sangat rendah (BBLSR) tidak menderita penyakit sebanyak 1(1%) tetapi dapat melahirkan bayi dengan berat lahir rendah karena adanya faktor lain seperti keadaan ekonomi ibu yang meliputi pendidikan dan pekerjaan ibu juga menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah dan ibu yang melahirkan bayi dengan berat lahir rendah sebagian besar bayi lahir dengan berat lahir rendah dengan pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga (IRT), selain itu juga adanya komplikasi pada saat hamil.

Dari tabel 4.3 paling sedikit terdapat 11 (11%) ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), walaupun hanya sedikit ibu yang menderita penyakit, penyakit yang dialami ibu yaitu terbanyak

Hipertensi, kemudian Hepatitis dan Asma disertai komplikasi yang terjadi saat kehamilan. Penyakit yang diderita ibu adalah penyakit yang sudah ada sebelum kehamilan. Pada penelitian ini hipertensi lebih banyak terjadi pada ibu dengan usia lebih dari 35 tahun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Asiyah (2009) yaitu sebagian besar responden tidak menderita penyakit saat hamil dan hanya sebagian kecil saja yang menderita penyakit saat hamil. Penyakit yang diderita yaitu hipertensi yang terjadi lebih banyak dari penyakit lainnya. Hipertensi yang diderita adalah hipertensi kronik yaitu ibu yang telah menderita tekanan darah tinggi sebelum hamil tanpa disertai odema dan protein urine positif, pada ibu hamil dengan hipertensi aliran darah ke plasenta akan terganggu sehingga bayi bisa kekurangan oksigen dan nutrisi menyebabkan pertumbuhan janin terganggu sehingga bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Faktor risiko lain pada ibu hamil adalah riwayat penyakit yang diderita ibu. Adapun penyakit yang diderita ibu yang berpengaruh terhadap kehamilan dan persalinannya adalah penyakit yang bersifat kronis seperti hipertensi, cacat kongenital, jantung dan asma, anemia, TB paru dan malaria (Rochjati, 2013).

Penyakit asma yang berat dalam kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim melalui gangguan pertukaran O₂ dan CO₂ sehingga menyebabkan bayi lahir dengan berat yang tidak sesuai dengan usia kehamilannya, selain itu penyakit hepatitis juga mempengaruhi kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah karena adanya

gangguan fungsi hati dalam mengatur dan mempertahankan metabolisme tubuh sehingga aliran nutrisi ke janin dapat terganggu atau berkurang menyebabkan janin tidak tumbuh dengan baik (Manuaba, 2010).

Hipertensi pada saat kehamilan dapat menurunkan aliran darah ke plasenta, yang akan mempengaruhi persediaan oksigen dan nutrisi dari bayi sehingga dapat memperlambat pertumbuhan bayi dan mengakibatkan resiko saat melahirkan (Lalage, 2013), semakin tua usia kehamilan plasenta semakin kurang mampu memberikan nutrisi kepada janin, keadaan akan bertambah gawat apabila terjadi penyakit atau komplikasi selama kehamilan (Manuaba, 2010).

3. Gambaran kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) pada kehamilan cukup bulan berdasarkan umur ibu tahun 2013

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) pada kehamilan cukup bulan terbanyak pada usia reproduksi sehat yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 68 (68,0%) dan paling sedikit pada usia <20 tahun yaitu 8 (8%). Ibu yang melahirkan bayi berat lahir sangat rendah pada usia 20-35 tahun.

Berdasarkan tabel 4.4 sebagian besar ibu melahirkan berat badan lahir rendah (BBLR) pada usia 20-35 tahun, dan terdapat 1 ibu yang melahirkan dengan berat badan bayi sangat rendah (BBLSR) juga pada usia 20-35 tahun, hal ini terjadi karena sebagian besar ibu usia reproduksi sehat yang melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) selalu disertai faktor lain seperti komplikasi kehamilan, riwayat kehamilan sebelumnya. Jika dilihat dari faktor

usia, ibu pada usia reproduksi sehat tidak termasuk dalam resiko tinggi dalam kehamilan. Akan tetapi faktor penyebab BBLR sangat kompleks, sehingga tidak menutup kemungkinan ibu dengan usia reproduksi sehat melahirkan BBLR yang disertai oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fathia Amanda (2012) berdasarkan umur ibu proporsi tertinggi pada kelompok umur 20-35 tahun 79,8% (150 orang), sedangkan terendah pada kelompok umur < 20 tahun 6,9% (13 orang).

Berdasarkan tabel 4.4 ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) paling sedikit pada usia <20 tahun. Usia <20 tahun merupakan resiko untuk melahirkan bayi dengan berat lahir rendah. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Proverawati (2010), Usia ibu <20 dan >35 merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya bayi berat lahir rendah (BBLR) karena di usia ibu <20 tahun organ reproduksi dianggap belum sempurna atau belum siap mengalami kehamilan dan usia >35 tahun endometrium yang kurang subur sehingga dapat berakibat pada kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin

Hasil penelitian ini didukung oleh jurnal ilmiah ilmu kebidanan (2013), pada usia ibu faktor resiko dapat melahirkan bayi BBLR, hal ini dikarenakan pada ibu hamil pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan ibu itu sendiri dan janinya. Selain itu hamil pada usia muda (< 20 tahun) alat reproduksi belum matang terutama rahim yang belum siap dalam suatu proses kehamilan dan

terjadi penurunan fungsi sel dari alat reproduksi terutama rahim yang fungsinya menurun dalam menerima suatu proses kehamilan, serta kemungkinan-kemungkinan komplikasi yang terjadi di usia ini. Pembentukan organ-organ janin akan terganggu atau tidak optimal sehingga terjadi retardasi perkembangan janin intrauterin, sehingga janin bisa lahir cacat atau lahir dengan berat badan yang rendah (BBLR). Selain itu ibu yang melahirkan dengan usia <20 tahun memerlukan asupan nutrisi yang lebih.

C. Keterbatasan Penelitian

Kejadian Bayi berat lahir rendah (BBLR) yang dialami oleh ibu yang melahirkan di RSUD Wates Kulon Progo tahun 2013, data yang diambil menggunakan data sekunder, sehingga mempunyai keterbatasannya, yaitu:

1. Tidak melakukan observasi sehingga peneliti tidak dapat mengetahui kondisi ibu yang sebenarnya, baik pada waktu persalinan dan observasi berat badan bayi.
2. Tidak dapat mengontrol faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya bayi berat lahir rendah, seperti faktor budaya yang kaitannya dengan nutrisi ibu selama hamil. Hal ini mempengaruhi derajat/ keakuratan hubungan antara variabel faktor resiko dengan kejadian bayi berat lahir rendah.
3. Instrumen yang digunakan yaitu data rekam medik dengan menggunakan semua populasi dijadikan sebagai sampel terdapat 6 data yang kurang lengkap tentang berat badan bayi yang tidak tercantum di rekam medik

sehingga peneliti harus melihat lagi ke register ibu di VK untuk mencocokkan data yang ada.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA